

ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP JUMLAH TABUNGAN DAN DEPOSITO PADA BPR KONVENSIONAL

H. Haryadi
Institut Bisnis & Multi Media asmi
haryadi.ht@gmail.com

ABSTRAK

Faktor penting dalam perkembangan BPR adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uangnya sebagai bentuk investasi. Ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di BPR. Oleh sebab itu pengkajian melalui penelitian ini, apakah Makro ekonomi berpengaruh terhadap jumlah tabungan dan deposito pada BPR konvensional. Element-element makro ekonomi dalam penelitian ini adalah PDB perkapita, Inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR seluruh Indonesia. Populasi BPR sebanyak 1653 BPR, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini adalah sebanyak 323 BPR. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebesar 65,7% variasi Jumlah Deposito dapat dijelaskan oleh perubahan variable Makro ekonomi, sedangkan sebesar 34,3% dijelaskan hal-hal lain diluar model penelitian. Sementara 40,8% variasi Jumlah Tabungan dapat dijelaskan oleh perubahan variable Makro ekonomi, sedangkan sebesar 59,2% dijelaskan hal-hal lain diluar model penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah PDB perkapita & Suku bunga LPS berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap jumlah tabungan maupun deposito BPR, sedangkan Inflasi dan Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan maupun deposito BPR.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga BPR, Makro Ekonomi.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MACRO ECONOMICS ON SAVINGS AND DEPOSITS IN CONVENTIONAL BPR

ABSTRACT

An important factor in the development of BPRs is the pattern of public interest in the culture of saving money as a form of investment. Public interest in investing their funds in the hope of obtaining greater profits. Therefore, the assessment through this research, whether Macroeconomics affects the amount of savings and deposits in conventional BPRs. The macroeconomic elements in this research are GDP per capita, inflation, BI interest rate, LPS interest rate. The research object used in this research is BPR throughout Indonesia. The population of BPR was 1653 BPRs, however, after a purposive sampling was carried out, the samples that were fit to be used (met the criteria) in this study were 323 BPRs. The analytical tool used is multiple linear regression models. The test results show that 65.7% of the variation in total deposits can be explained by changes in macroeconomic variables, while 34.3% is explained by other things outside the research model. While 40.8% of the variation in the amount of

savings can be explained by changes in macroeconomic variables, while 59.2% is explained by other things outside the research model. The conclusion that can be drawn is that GDP per capita & LPS interest rates have a positive and significant effect on both the number of BPR savings and deposits, while inflation and BI interest rates have a negative effect on the amount of BPR savings and time deposits.

Keywords: BPR's Third Party Funds, Macro Economics

PENDAHULUAN

Usaha BPR adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan konvensional ataupun prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. BPR dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal dan melakukan usaha perasuransian. (UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR merupakan pool dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana BPR, yaitu tabungan dan deposito, sertifikat deposito. DPK yang telah dihimpun akan dialokasikan atau disalurkan dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan DPK juga sedikit banyak akan mempengaruhi penyaluran dana (kredit). Perkembangan BPR sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan kemampuan BPR dalam menghimpun DPK dan persaingan dengan Bank Umum ditengah perubahan-perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia akan ikut menentukan besar-kecilnya peran BPR dalam perkenomian Indonesia.

Beberapa elemen kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi

DPK adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga BI (BI rate) dan suku bunga LPS. PDB secara statistis menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung atau menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, jika muncul ekspektasi tingkat return yang lebih rendah dibanding tingkat inflasi. Pada mekanisme kebijakan moneter jalur suku bunga, perubahan SBI Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Suku bunga penjaminan ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang didirikan berdasarkan UU No 24/2004 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 9/2009 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan. Dana simpanan akan dijamin selama suku bunga simpanan tidak melebihi suku bunga yang ditetapkan LPS dan nominal tidak melebihi Rp 2 Milyar

Dengan melihat pengaruh dari beberapa faktor yang dapat menunjang jumlah simpanan masyarakat, maka dapat diketahui perkembangan kinerja perbankan tersebut, yang akan memberikan profitabilitas secara keseluruhan bagi perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan dengan judul ***Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap jumlah***

Tabungan dan Deposito pada BPR Konvensional.

Penelitian Sejenis

Beberapa karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain

Tabel. 1 Peneliti Sejenis

Nama Peneliti	Hasil Penelitian
Mubasyiroh, 2008	Tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap total simpanan mudarabah.
Yenny hendra, 2012	PDRB, valuta asing, tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah simpanan masyarakat (DPK) pada bank-bank umum di Kalimantan Barat. Sedangkan suku bunga deposito mempunyai pengaruh negative terhadap jumlah simpanan masyarakat (DPK) pada bank-bank umum di Kalimantan Barat.
Estu Wahyuni, 2011	PDB dan suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.
Hedwigis Esti R, 2010	Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan, suku bunga mempunyai hubungan negative terhadap jumlah tabungan dan GDP mempunyai hubungan positif terhadap jumlah tabungan.
Isabella Hutasoit, 2009	Variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh positif (tidak signifikan) terhadap Jumlah dana pihak ketiga di PT. BRI cab. Balige.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Element-element makroekonomi berupa PDB perkapita, Inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS. yang berdampak kepada tabungan dan deposito BPR konvensional di Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BI yaitu www.bi.go.id berupa laporan keuangan triwulanan BPR yang telah dipublikasikan Bank Indonesia pada periode tahun 2008 sampai tahun 2012, laporan moneter dan laporan statistik yang diterbitkan Biro Pusat Statistik dan statistik perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, laporan

suku bunga LPS yang diterbitkan secara periode tertentu.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2012 sebanyak 1.653 BPR. Berdasarkan total aset, jumlah BPR dapat diklasifikasikan menjadi 7 kelompok.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasinya. Adapun penarikan sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi α 0,10 (10%). Sampel

digunakan apabila memenuhi criteria sebagai berikut :

1. BPR yang telah memperoleh laba pada periode penelitian.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian
3. BPR yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas , maka sampel diambil dari masing-masing kelompok aset BPR dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi α 0,10 (10%). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 323 BPR.

$$YTAB = \alpha + \beta_1 X_{PDB \text{ Perkapita}} + \beta_2 X_{Inflasi} + \beta_3 X_{Sk.bunga BI} + \beta_4 X_{Sk \text{ Bunga LPS}}$$

$$YDEP = \alpha + \beta_1 X_{PDB \text{ Perkapita}} + \beta_2 X_{Inflasi} + \beta_3 X_{Sk.bunga BI} + \beta_4 X_{Sk \text{ Bunga LPS}}$$

Untuk menguji pengaruh sejumlah variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dapat digunakan alat uji Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression Analysis). Dengan menggunakan alat analisis tersebut, dapat diuji pengaruh variable bebas PDB Perkapita, Inflasi, Suku bunga BI, suku bunga LPS terhadap variable terikat Tabungan dan Deposito. Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda, perlu dipastikan bahwa model penelitian yang telah dibangun layak untuk kondisi data pengamatan. Oleh karena itu, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas.

Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional penelitian ini adalah Tabungan dan Deposito di BPR wilayah Indonesia sebagai variable terikat dan perkapita, Inflasi, Suku Bunga BI, Suku Bunga LPS sebagai variable bebas. Keseluruhan variable disajikan pada tabel berikut ini :

Model Ekonometrik dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh PDB Perkapita, Inflasi, Suku bunga BI suku bunga LPS. terhadap tabungan dan deposito di BPR. Model Ekonometrik penelitian adalah sebagai berikut :

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem auto korelasi. Uji multi kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas analisis mengenai PDB perkapita, inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS terhadap tabungan dan deposito bpr secara deskriptif.

Tabungan

Nominal tabungan BPR nasional periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari

nominal Rp 7,14 triliun menjadi Rp 14,47 triliun atau naik sebesar 102,78% selama 5 tahun.

Deposito

Sama halnya dengan tabungan, nominal BPR nasional periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari nominal Rp 14,20 triliun menjadi Rp 30,40 triliun atau naik sebesar 114,03% selama 5 tahun.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Tabungan dan Deposito BPR Nasional

DPK	2008	2009	2010	2011	2012
Deposito (Triliun - Rp)	14,20	17,28	21,46	26,17	30,40
Tabungan (Triliun - Rp)	7,14	8,27	9,86	12,04	14,47

PDB

PDB menurut harga berlaku pada tahun 2008 adalah sebesar USD 471,26 Milyar dan pada tahun 2012 telah mencapai USD 852,24 Milyar, mengalami peningkatan sebesar USD 380,98 atau 80,84% dalam empat tahun terakhir. Meningkatnya PDB ini berdampak pada naiknya kesejahteraan penduduk secara makro yang dapat dilihat secara tidak

langsung dari besarnya PDB perkapita. PDB perkapita berdasar harga berlaku pada tahun 2008 tercatat sebesar USD 2.244, sementara pada tahun 2012 tercatat sebesar USD 3.592 mengalami peningkatan sebesar USD 1.348 atau 60,07% dalam empat tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 mencapai 6,27%.

Tabel 3. Perkembangan PDB dan PDB Perkapita

INDIKATOR	2008	2009	2010	2011	2012
PDB (Milyar - USD)	471,26	540,27	700,00	820,00	852,24
PDB Perkapita (USD)	2.244	2.345	3.010	3.540	3.592

--	--	--	--	--	--

Suku Bunga BI dan LPS

Suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada umumnya Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga BI apabila inflasi dimasa akan datang melampaui sasaran yang telah ditetapkan dan sebaliknya akan menurunkan suku bunga BI apabila inflasi dimasa akan datang berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan. Suku bunga BI dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yaitu akhir tahun 2008 sebesar 9,25%. Tahun 2009 hingga tahun 2010 sebesar 6,50%. Tahun 2011 sebesar 6,75%. Tahun 2012 sebesar 5,75%.

Suku bunga LPS ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dana simpanan akan dijamin selama suku bunga simpanan tidak melebihi suku bunga yang ditetapkan LPS dan nominal tidak melebihi Rp 2 Milyar. Perkembangan Suku Bunga LPS pada tahun 2008 sebesar 13%. Tahun 2009 sebesar 10,25% . Tahun 2010 dan 2011 tidak mengalami perubahan yaitu

sebesar 10,25%. Tahun 2012 turun menjadi sebesar 8,00%.

Inflasi

Selain faktor PDB, Suku bunga BI dan Suku bunga LPS yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan, tingkat inflasi juga ikut memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan masyarakat di bank, baik pada bank-bank umum maupun di BPR. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari dana masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito. Dalam hal ini Bank Indonesia mempunyai peran penting dalam mengendalikan inflasi. Dalam lima tahun terakhir inflasi cenderung turun , yaitu pada akhir tahun 2008 inflasi sebesar 11,06%, sedangkan tahun 2009 inflasi turun menjadi 2,78%. Tahun 2010 inflasi naik lagi menjadi 6,96% . Tahun 2011 inflasi terendah sebesar 4,61% . Tahun 2012 inflasi sebesar 4,30%.

Tabel 4. Perkembangan Inflasi, BI Rate, LPS Rate

	2008	2009	2010	2011	2012
INFLASI (%)	11,06	2,78	6,96	4,61	4,30
BI RATE (%)	9,25	6,50	6,50	6,75	5,75
LPS RATE (%)	13,00	10,25	10,25	10,25	8,00

Hasil Uji Model Penelitian

Model Summary penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6 dan 4.7 Nilai R Square model penelitian adalah 0,657 untuk deposito dan 0,408. Hal ini berarti bahwa variasi dari Deposito dapat dijelaskan oleh perubahan variable PDB perkapita, inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS sebesar 65,7% (deposito) dan 40,8% (tabungan). Sementara itu, sebesar 34,3% (deposito) dan 59,2% (tabungan)

dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian. Dalam tabel model summary juga didapat nilai uji statistic Durbin Watson model penelitian sebesar 0,60 (deposito) dan 1,083 (tabungan). Nilai Durbin Watson yang lebih dari satu dan kurang dari tiga ini menunjukkan bahwa model regresi berganda penelitian bersifat independen atau tidak terjadi *autocorrelation* untuk tabungan, namun

model summary untuk deposito terjadi *autocorrelation*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Data Deposito BPR, PDB perkapita, Inflasi, Suku bunga BI, suku bunga LPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,811 ^a	,657	,656	1,59714	,600

a. Predictors: (Constant), X_SLPS, X_Inflasi, X_PDB, X_SBI

b. Dependent Variable: Y_Dep

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Data Tabungan BPR, PDB perkapita, Inflasi, Suku bunga BI, suku bunga LPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,407	1,46719	1,083

a. Predictors: (Constant), X_SLPS, X_Inflasi, X_PDB, X_SBI

b. Dependent Variable: Y_Tab

Uji Anova model penelitian menghasilkan angka F sebesar 771,828 (tabel 4.8) dan 277,958 (table 4.9) dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.000 pada kedua tabel tersebut. Nilai angka probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ini memberikan kesimpulan bahwa variable bebas dalam model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi variable terikat. Dengan demikian, variable PDB perkapita, inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS

dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variable tabungan dan deposito. Sementara itu $F_{\text{tabel}} (4;1610;0,05) = 2,37$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, untuk deposito yaitu $771,828 > 2,37$, dan $277,958 > 2,37$ untuk tabungan dengan demikian variable PDB perkapita, inflasi, suku bunga BI, suku bunga LPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tabungan dan Deposito BPR nasional.

Tabel 7 Tabel Anova -Deposito

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7875,260	4	1968,815	771,828	,000 ^b
	Residual	4106,863	1610	2,551		
	Total	11982,123	1614			

- a. Dependent Variable: Y_Dep
 b. Predictors: (Constant), X_SLPS, X_Inflasi, X_PDB, X_SBI

Tabel 8 Tabel Anova - Tabungan

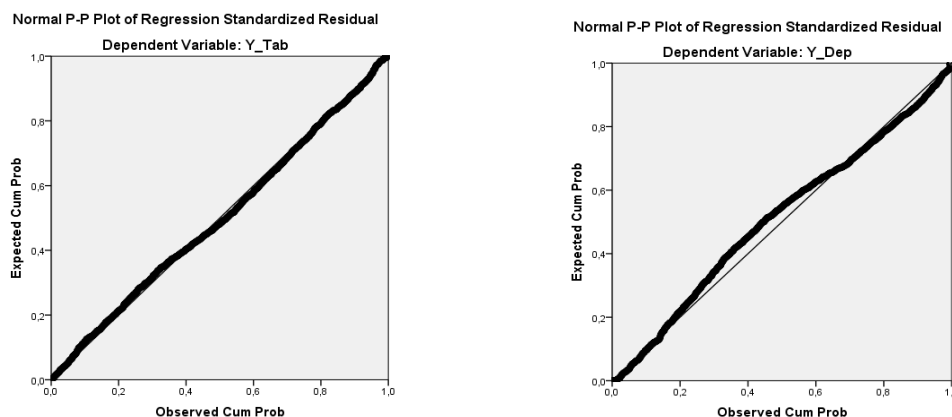
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2393,373	4	598,343	277,958	,000 ^b
	Residual	3465,748	1610	2,153		
	Total	5859,121	1614			

- a. Dependent Variable: Y_Tab
 b. Predictors: (Constant), X_SLPS, X_Inflasi, X_PDB, X_SBI

Grafik 4.1. (tabungan) dan 4.2. (deposito) menggambarkan *normal probability plot* model penelitian. Pada gambar tersebut terlihat bahwa sebaran titik data membentuk pola linier. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 2

Gambar Normal Plot Data Variabel tabungan & deposito



Tabel 4.10. memperlihatkan coefficients hasil pengujian data penelitian dengan menggunakan SPSS 20. Model ekonometrik penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{Dep} = \alpha + X_{PDB/kapita} - X_{inflasi} - X_{SBI} + X_{SLPS}$$

$$Y_{Tab} = \alpha + X_{PDB/kapita} - X_{inflasi} - X_{SBI} + X_{SLPS}$$

Dengan memasukkan nilai koefisien masing-masing variable penelitian, maka diperoleh model ekonometrik penelitian berikut.

$$Y_{Dep} = (-9,260) + 4,342X_{PDB/kapita} - 0,708X_{inflasi} - 17,484X_{SBI} + 10,330X_{SLPS}$$

$$Y_{Tab} = (0,709) + 2,444X_{PDB/kapita} - 0,388X_{inflasi} - 8,712X_{SBI} + 4,657X_{SLPS}$$

Tabel 9. Dependent variabel Y_{Dep} **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9,260	3,747		-2,471	,014		
1 X_PDB	4,342	,347	,316	12,528	,000	,334	2,991
X_Inflasi	-,708	,155	-,121	-4,563	,000	,301	3,326
X_SBI	-17,484	,907	-1,011	-19,278	,000	,077	12,908
X_SLPS	10,330	,814	,576	12,698	,000	,103	9,664

a. Dependent Variable: Y_Dep

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 10. Dependent variabel Y_{Tab} **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,709	3,442		,206	,837		
X_PDB	2,444	,318	,254	7,676	,000	,334	2,991
X_Inflasi	-,388	,142	-,095	-2,721	,007	,301	3,326
X_SBI	-8,712	,833	-,720	-10,456	,000	,077	12,908
X_SLPS	4,657	,747	,371	6,232	,000	,103	9,664

a. Dependent Variable: Y_Tab

Sumber : Output SPSS 20

Dengan memasukkan nilai koefisien masing-masing variable penelitian, maka diperoleh model ekonometrik penelitian berikut.

$$Y_{Dep} = (-9,260) + 4,342X_{PDB/kapita} - 0,708X_{inflasi} - 17,484X_{SBI} + 10,330X_{SLPS}$$

$$Y_{Tab} = (0,709) + 2,444X_{PDB/kapita} - 0,388X_{inflasi} - 8,712X_{SBI} + 4,657X_{SLPS}$$

Interprestasi Hasil Pengujian

Hipotesis 1

Hipotesis ini menguji pengaruh PDB Perkapita terhadap Tabungan BPR. Hasil pengujian pada tabel 4.12. menunjukkan bahwa variable $X_{PDB \text{ Perkapita}}$ signifikan pada alpha 0.05 dengan probabilitas signifikan 0.000. Angka koefisien asli variable $X_{PDB \text{ Perkapita}}$ adalah sebesar 2,444. Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan PDB Perkapita, akan menaikkan jumlah tabungan sebesar 2,444 satuan.

Hipotesis 2

Hasil pengujian pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa variable $X_{Inflasi}$ signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variable inflasi adalah sebesar - 0,388 . Dengan demikian setiap satuan kenaikan variable inflasi akan menurunkan tabungan sebesar 0,388 satuan.

Hipotesis 3

Hasil pengujian pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa variable X_{SBI} signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variabel suku bunga BI adalah sebesar - 8,712 . Dengan demikian setiap satuan kenaikan variabel suku bunga BI akan menurunkan tabungan sebesar 8,712 satuan.

Hipotesis 4

Hasil pengujian pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa variable X_{SLPS} signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variabel suku bunga LPS adalah sebesar 4,657 . Dengan demikian setiap satuan kenaikan variabel suku bunga LPS akan menaikkan tabungan sebesar 4,657 satuan.

Hipotesis 5

Hipotesis ini menguji pengaruh PDB Perkapita terhadap Deposito BPR. Hasil pengujian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variable $X_{PDB \text{ Perkapita}}$ signifikan pada alpha 0.05 dengan probabilitas signifikan 0.000. Angka koefisien asli variable $X_{PDB \text{ Perkapita}}$ adalah sebesar 4,342. Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan PDB Perkapita, akan menaikkan jumlah deposito sebesar 4,342 satuan.

Hipotesis 6

Hasil pengujian pada tabel 4.17. menunjukkan bahwa variable $X_{Inflasi}$ signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variable inflasi adalah sebesar - 0,708 . Dengan demikian setiap satuan penurunan variable inflasi akan menaikkan deposito sebesar 0,708 satuan.

Hipotesis 7

Hasil pengujian pada tabel 4.18. menunjukkan bahwa variable X_{SBI} signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variabel suku bunga BI adalah sebesar - 14,484 . Dengan demikian setiap satuan kenaikan variabel suku bunga BI akan menurunkan deposito sebesar 14,484 satuan.

Hipotesis 8

Hasil pengujian pada tabel 4.19. menunjukkan bahwa variable X_{SLPS} signifikan pada alpha 0,05 dengan probabilitas signifikan 0,000. Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa angka koefisien asli variabel suku bunga LPS adalah sebesar 10,330 . Dengan demikian setiap satuan kenaikan variabel suku bunga LPS akan menaikkan deposito sebesar 10,330 satuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan BPR
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan BPR
3. Sukub bunga BI perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan BPR
4. Suku bunga LPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan BPR
5. PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito BPR
6. Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito BPR
7. Sukub bunga BI perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito BPR
8. Suku bunga LPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito BPR

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, “*Statistik Perbankan BPR Konvensional*”, 2008-2012.
“*Tinjauan Kebijakan Moneter*”, 2008-2012.
- Boediono. 2001, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta
- Dahlan, Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan “ Kebijakan Moneter dan Perbankan*, LPFEUI, Jakarta
- Esti R, Hedwigis, 2010, *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Jumlah Tabungan pada bank swasta nasional di Indonesia*
- Hasibuan, Malayu, 2007, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hendra, Yenny, 2012, *Analisis Pengaruh PDRB Suku Bunga Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum di Kalimantan Barat*. Jurnal Ilmiah, FE Universita Tanjungpura, Pontianak.
- Hutasoit, Isabella, 2009, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi terhadap Penghimpunan Simpanan Masyarakat pada PT. BRI cab. Balige*, Skripsi, FE-USU, Medan.
- Kashmir, 2008, *Manajemen Perbankan*, edisi revisi 2008, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Keynes, John Maynard, 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang (terjemahan)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta:
- Marieskha, Poppy, 2009, *Analisis Pengaruh PDRB Suku Bunga Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum di Sumatera Utara*, Skripsi, FE-USU, Medan
- Mc Eachern, William A, (diterj. Sigit Triandaru), 2000, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta
- Mubasyiroh, 2008, *Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan Mudarabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)*, Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Muhamad, 2000, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, UII Press, Yogyakarta
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta
- Oktaviana, C, 2007, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*, Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam Edisi IV/VII . Laboratorium Ekonomi dan Bisnis Islam (LEBI) UGM
- Rahmawati, T, 2010, *Pengaruh Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui Monitoring Dan Profit Sharing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Bank Umum Syariah Dan Unit*

- Usaha Syariah Di Indonesia*). Tesis. Unpad
- Riyadi, Slamet, 2006, *Banking Asset and Liability Management*, LPFEUI, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsah. Drs, 1993 , *Strategi Manajemen Perbankan*, Rineke Cipta, Jakarta
- Sitorus, Rut Milinda, 2009, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan PDB terhadap Pertumbuhan Reksa Dana di Indonesia*. Skripsi, FE-USU, Medan
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, ALFABETA, Bandung
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UUP AMP, YKPN, Yogyakarta
- Tohari, Achmad, 2010, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Dana Pihak Ketiga serta Implikasinya pada Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Triandaru, Sigit dan Toto Budisantoso, 2008, *Banking dan Lembaga Keuangan lain*, Salemba Empat, Jakarta
- Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Wahyuni, Estu, 2010, *Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia tahun 2000 – 2009*. Skripsi, FE-UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Wibowo, Aldrin, 2010, *Analisis Pengaruh Nilai Kurs Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku bunga terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisa di Indonesia*. Thesis, Universitas Gunadarma, Jakarta
- Wibowo, Ilham Setio, 2011, *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank Syariah di Indonesia*.
- Wibowo, Ghofur, Muhammad, 2003, *Pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga, dan pendapatan terhadap Simpanan Mudharabah di Bank Syariah, studi kasus di BMI*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah Vol. 1 no1.
- Yuliana, 2009, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah* Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.